

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam proses penelitian. Adapun metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VII-B MTs Ar-Rahmah Bandung. Hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah adanya metode yang digunakan, karena di dalamnya mencakup beberapa aspek antara lain: Lokasi tempat penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian, dan bagaimana cara peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah kelas VII-B di mana jumlah siswanya sebanyak 33 orang, dengan komposisi siswa 18 dan 15 siswi. Pemilihan subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan-permasalahan yang beragam. Salah satu permasalahan yang paling menonjol di kelas VII-B adalah kurangnya kepedulian terhadap teman sebaya. Ketidak pekaan peserta didik terhadap teman sebaya membuat peneliti ingin melakukan suatu tindakan dan mencari solusi agar kepekaan peserta didik tumbuh diiringi dengan meningkatkan sikap toleransi melalui video empati yang berisi permasalahan-permasalahan seperti yang ada di sekitar peserta didik. Maka, diperlukan kerjasama antara peneliti dengan peserta didik. Sehingga untuk memperlancar proses penelitian, peneliti bekerja sama dengan peserta didik dan guru mitra pelajar IPS yang mengajar kelas VII-B.

3.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi MTs Ar-Rahmah Bandung terletak di Jalan Sukajadi No. 140, Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung Prov. Jawa Barat. Alasan memilih penelitian di MTs Ar-Rahmah Bandung pertama, karena melaksanakan PPL di MTs Ar-Rahmah Bandung, kedua karena tempatnya yang terjangkau dekat dengan kampus

dan tempat tinggal sementara, ketiga jika ada data yang kurang maka untuk menjangkau tempat tidak terlalu jauh, keempat karena setelah melakukan observasi awal peneliti mendapatkan permasalahan yang akan diteliti.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Melalui pendekatan kualitatif ini penelitian dilakukan guna meneliti kondisi objek secara alamiah. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2012, hlm. 60).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan latar ilmiah dan bersifat naturalistik serta lebih menekankan pada upaya untuk menganalisis fakta data yang ada. Dalam pendekatan kualitatif ada beberapa macam metode penelitian yang dapat digunakan. Akan tetapi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3.3 Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Elliot (Sanjaya, 2009, hlm. 25) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

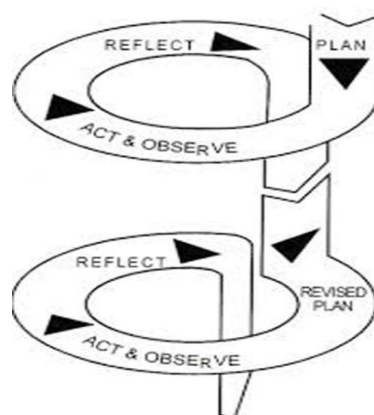
Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk membuat suatu perubahan baik sikap atau pembelajaran peserta didik di sekolah dalam satu kelas khusus yang memiliki permasalahan signifikan melalui proses yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan,

dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya dan kemudian dilaksanakan dalam beberapa siklus dalam penelitian.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teori dari Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart, PTK melakukan empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan siklus ini dilakukan secara berkelanjutan, sampai tujuan dari penelitian yang diinginkan oleh peneliti tercapai sesuai tujuan dan data yang diperoleh jenuh.

Desain penelitian dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih oleh peneliti yaitu untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik melalui video empati dengan menugaskan peserta didik untuk mengamati dan menganalisis dari kejadian yang ada dalam video agar peserta didik dapat merasakan apa yang orang lain rasakan yang diharapkan akan berkembang sikap toleransi terhadap temannya. Kemudian peserta didik menyampaikan pesan yang terandung di dalam video yang telah ditayangkan, setelah itu dihubungkan dengan materi yang dijelaskan dalam pembelajaran dan dihubungkan pula dengan sikap toleransi. Sehingga peserta didik dapat menyimpulkan sikap toleransi yang harus dimiliki oleh peserta didik dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Model Kemmis dan Taggart yang peneliti gunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Spiral Menurut Kemmis dan MC Taggart
(Sumber: Kusamah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. (2009). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Indeks)

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 66) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart:

3.4.1 Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini merupakan penyusunan rangkaian rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra, untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun penelitian kali ini rencana disusun sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan kelas yang akan dipilih sebagai tempat penelitian. Adapun tempat penelitian yang dijadikan sebagai penelitian oleh peneliti yaitu kelas VII-B MTs Ar-Rahmah Bandung dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang, dengan komposisi peserta didik laki-laki sebanyak 18 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 15 orang.
- b. Melakukan observasi pra-penelitian (identifikasi masalah) terhadap kelas yang dipilih dan akan digunakan untuk penelitian. Tahapan identifikasi masalah dimulai sejak tanggal 06 Februari 2019 dan 13 Februari 2019. Peneliti melakukan identifikasi masalah dengan metode pengamatan langsung maupun melakukan wawancara dengan peserta didik dan pendidik.
- c. Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti menuliskan berbagai masalah yang terjadi di kelas VII-B MTs Ar-Rahmah Bandung dan mencari solusi alternatif untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas.

- d. Membuat perencanaan instrumen penelitian dan membuat rubric penilaian yang akan digunakan untuk mengukur permasalahan sikap toleransi yang rendah dari peserta didik.
- e. Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dan penelitian berlangsung.
- f. Membuat rencana perbaikan (*reflect*) yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra sebagai perbaikan dan tindak lanjut dari penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga kedepannya tidak mengulangi kesalahan dan sebagai bentuk perbaikan.
- g. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang telah diperoleh setelah penelitian berlangsung mengenai permasalahan sikap toleransi di kelas VIII-B MTs Ar-Rahmah Bandung.

3.4.2 Tindakan Penelitian (*Action*)

Tindakan penelitian (*Action*) dilakukan setelah semua tahapan dalam proses yang telah dirancang sebelumnya (perencanaan) telah dilalui dan dilaksanakan secara baik dan matang sehingga siap untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya, yakni sesuai silabus dan RPP yang telah dirancannng oleh peneliti dan guru pamong.
- b. Mengembangkan sikap toleransi dengan melihat video empati yang ditayangkan di dalam kelas sebagai media pembelajaran.
- c. Melakukan penilaian tugas dari menganalisis video empati yang telah ditayangkan untuk mengembangkan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS pada tindakan pertama, kedua, dan seterusnya.
- d. Melakukan diskusi balikan (*evaluasi*) dengan guru mitra penelitian dari adanya kekurangan-kekurangan dalam penggunaan media video empati untuk mengembangkan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS.

- e. Melakukan pengolahan data yang diperoleh dari penilaian penggunaan media video empati dalam upaya mengembangkan sikap toleransi peserta didik.

3.4.3 Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersama ketika berlangsungnya peneliti melakukan tahap tindakan (*action*) yang memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam kelas baik sebelum ataupun setelah pelaksanaan tindakan berlangsung. Dikarenakan observasi dilakukan secara bersamaan, maka dalam pengamatan ini memerlukan pihak lain yang bertugas sebagai peneliti (*observer*) untuk membantu peneliti utama, adapun pihak lain ini dapat dibantu oleh guru mitra atau teman sejawat (teman PPL). Berhubungan dengan permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pengamatan (*observing*) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati proses pembelajaran dan keadaan kelas VII-B MTs Ar-Rahmah Bandung. Adapun hal-hal yang diamati adalah keselarasan media dengan materi, cerita, deskripsi sebab-akibat terjadinya permasalahan, solusi, serta tindakan nyata dari peserta didik yang diterapkan di dalam media “EV” untuk mengembangkan sikap toleransi.
- b. Mengamati interaksi dan perkembangan sikap toleransi peserta didik terhadap teman sebaya selama proses penelitian.
- c. Mengamati respon peserta didik kelas VII-B MTs Ar-Rahmah Bandung terhadap proses pembelajaran dengan media “EV” melalui tugas kelompok untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik.
- d. Pengamatan kesesuaian tugas kelompok dalam mengamati media “EV” dengan pembelajaran untuk pengembangan sikap toleransi peserta didik dalam setiap siklusnya.
- e. Pengamatan terhadap keefektifan peserta didik dalam mengamati, menganalisis, dan mengerjakan tugas kelompok dalam meningkatkan sikap toleransi.

3.4.4 Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi mempunyai pengertian yang sama dengan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat tindakan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan sebelumnya, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti. Kegiatan refleksi merupakan bagian terpenting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena bertujuan untuk memahami proses dan hasil yang telah terjadi, yaitu yang berisi perubahan sebagai akibat dari tindakan sebagai berikut: 1) Keadaan kelas selama penelitian, 2) Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, 3) Cerita deskripsi, sebab-akibat, terjadi masalah, solusi dan tindakan nyata yang diaplikasikan di dalam tugas kelompok, dan 4) Dampak dari media “EV” yang dijadikan untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berikut merupakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti:

3.5.1 Pedoman Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung di tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan observasi ini dilakukan peneliti pada awal penelitian yang hasilnya dijadikan sebagai bukti adanya suatu permasalahan sehingga observasi menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Pengambilan data dengan observasi ini dilakukan untuk memperkuat dari adanya permasalahan yang terdapat di kelas VII-B MTs

Ar-Rahmah Bandung. Observasi atau pengamatan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan Perencanaan

Dalam tahap ini, pendidik menyajikan dan pihak peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau fokus kajian agar pembelajaran selaras dan terencana dengan baik.

b. Observasi Kelas

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru mitra dan peneliti akan mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data di dalam kelas.

c. Diskusi Balikan

Pada tahap ini, peneliti mempelajari data dari hasil observasi untuk dijadikan sebagai catatan lapangan dan mendiskusikannya untuk langkah-langkah selanjutnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara terstruktur, yang akan mempermudah peneliti dalam proses observasi, karena sebelumnya peneliti sudah membuat instrumen penelitian, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti hanya perlu menambahkan tanda centang (√) pada kolom yang sudah tersedia. Pedoman observasi ini digunakan peneliti untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan sikap toleransi terhadap teman sebaya. Adapun indikator-indikator yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik di MTs Ar-Rohmah Bandung adalah: 1) Menghargai ketika teman sedang berbicara; 2) Menerima hasil diskusi meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya; 3) Bersedia berkelompok dengan teman secara heterogen; 4) Bersedia berteman dengan semua peserta didik; 5) Tidak *bully* teman; 6) Membantu teman ketika mendapat kesulitan; 7) Memahami sikap teman di dalam kelas; 8) Bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Teknik tanya-jawab yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat dalam dan dapat dilakukan secara personal, baik yang pernah dialami ataupun yang pernah dirasakan oleh peserta didik atau guru merupakan gambaran

dari pengertian wawancara. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang telah dialami oleh peserta didik dengan teknik tanya jawab secara personal. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui permasalahan sehingga mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai latar belakang masalah penelitian serta data akhir berupa peningkatan dari pengembangan sikap toleransi peserta didik setelah menggunakan media “EV” dalam pembelajaran IPS.

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan bersifat terbuka dan harus ditulis secara terperinci mengenai situasi dan kondisi atau hal-hal yang terjadi di lapangan, dalam hal ini menceritakan keadaan kelas VII-B MTs Ar-Rahmah Bandung pada saat proses kegiatan pembelajaran. Peneliti akan mendapatkan catatan lapangan ketika peneliti sedang melaksanakan observasi. Catatan lapangan yang diperoleh akan menjadi salah satu data tambahan untuk melengkapi data tambahan hasil observasi maupun hasil wawancara, yang di dalamnya berisi waktu, deskripsi, kegiatan, dan komentar. Catatan lapangan adalah instrumen yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa kegiatan peserta didik saat diamati oleh peneliti yang termasuk dalam konten penelitian. Dengan adanya catatan lapangan ini akan sangat membantu bagi peneliti, karena jika ada sesuatu hal yang terlewat untuk di deskripsikan maka peneliti dapat membaca ulang informasi yang telah didapatkan dari catatan lapangan.

3.5.4 Recorder, Kamera, dan Dokumentasi

Recorder, kamera untuk mengabadikan suatu momen dan merekam kejadian di dalam kelas ketika kegiatan selama proses pembelajaran di dalam kelas VII-B MTs Ar-Rahmah Bandung. Untuk data penunjang, peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam suasana yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumen adalah berupa perencanaan pembelajaran, seperti materi, daftar hadir, catatan kepribadian, serta hasil belajar peserta didik selama satu siklus yang menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Arikunto (2010, hlm. 199) menuturkan bahwa: “Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.”

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesungguhnya dan sebagai bukti bahwa ada masalah di dalam kelas selama proses pembelajaran IPS. Dalam hal ini, peneliti melihat masalah mengenai kurangnya sikap toleransi peserta didik terhadap teman sebaya yang akan dikembangkan oleh peneliti melalui “EV”. Adapun yang akan menjadi titik fokus dalam pengamatan peneliti mengenai sikap peduli terhadap teman sebaya, selalu mengasihi kepada teman, mampu bekerja sama dengan teman, bersedia bergaul dengan semua teman. Sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, observasi terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu: pertemuan perencanaan, observasi kelas dan diskusi balikan.

3.6.2 Wawancara

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian instrumen penelitian, wawancara merupakan teknik tanya-jawab yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, yang berfungsi untuk mendapatkan data yang bersifat lebih mendalam dan personal mengenai pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik. Dalam penelitian kali ini, pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akan dijabarkan dalam latar belakang masalah penelitian dan sebagai data akhir pengembangan sikap toleransi peserta didik setelah menggunakan media “EV” dalam pembelajaran IPS.

Sugiyono (2012, hlm. 195) menjelaskan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka alat pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”. Adapun pengertian wawancara yang dikemukakan oleh Achmadi (2007,

hlm. 83) “wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada peserta didik dan pendidik, untuk memperoleh informasi dan data yang lebih mendalam mengenai sikap peserta didik pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Melalui pemanfaatan media “EV” untuk mengembangkan sikap toleransi peserta didik terhadap teman sebaya.

3.6.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan langkah penting dalam penelitian ini, karena catatan lapangan berisi informasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan atau observasi di kelas VII-B MTs Ar-Rohmah Bandung. Catatan lapangan yang didapatkan peneliti dapat menjadi data tambahan untuk melengkapi data hasil observasi maupun data hasil wawancara, yang terdiri dari waktu, deskripsi, kegiatan dan komentar yang dapat dibaca kembali saat peneliti lupa mengenai kejadian saat proses penelitian.

3.6.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kumpulan informasi yang dapat digunakan oleh peneliti mengenai situasi yang terjadi di dalam kelas VII B MTs Ar-Rahmah Bandung. Studi dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat berupa foto, video maupun dokumen lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran berikutnya.

3.7 Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data kemudian data tersebut diolah kembali oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, dari setiap penelitian pasti akan menghasilkan data karena melalui data, peneliti akan mendapatkan bukti masalah dan peneliti akan mengambil langkah untuk memecahkan masalahnya. Data yang baik berisi data yang valid dan relevan. Teknik pengolahan data tentunya sudah dilakukan oleh peneliti dari

mengumpulkan data yaitu dengan cara memilih dan memilah data yang baik dan yang kurang baik. Dalam penelitian kali ini, data yang diolah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian:

3.7.1 Analisis Kualitatif

Pengolahan data dari hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh peneliti melalui berbagai macam teknik seperti hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang dihasilkan masih berupa gambaran keadaan dari objek yang akan diteliti yang dapat dikatakan belum berarti dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Puspitasari, 2015, hlm. 41) bahwa analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti selama penelitian dimulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Setelah semua data yang peneliti dapatkan di lapangan sudah dirasakan cukup, maka perlunya sebuah tahapan analisis yang mendalam dalam Penelitian Tindakan Kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 355) bahwasanya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Melalui cara ini peneliti mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan data yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oleh orang lain. Analisis data Penelitian Tindakan Kelas termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yang berarti suatu analisis yang berdasarkan atas data yang diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis.

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara tertentu menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian kali ini, aspek yang akan direduksi oleh peneliti adalah pengembangan sikap toleransi peserta didik melalui media “EV”, dengan meminta peserta didik untuk menganalisis dari video empati yang ditayangkan kemudian diharapkan setelah melihat tayangan video empati akan semakin tumbuh sikap toleransi di dalam diri peserta didik.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 341). Mengenai hal ini menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan bahwa: “*The most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal oleh peneliti akan tetapi mungkin juga tidak, karena

seperti yang telah dikemukakan bahwasanya masalah dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Penarikan kesimpulan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah dengan melihat hasil pencarian data, reduksi data serta penyajian data yang disajikan dalam bentuk diagram untuk dianalisis dan diambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

3.7.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Komalasari (2011, hlm. 156) skala penilaian yang dapat digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rentang Skala Penilaian

Nilai	Skor Penilaian
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Sumber: Komalasari (2011, hlm.156)

Berdasarkan tabel konversi rata-rata di atas, terdapat tiga rentang yang termasuk ke dalam kategori kurang berada pada persentase 0% - 33,3%, setelah itu kondisi cukup yang berada pada persentase 33,4% - 66,6%, kemudian kategori baik yang berada pada persentase 66,7% - 100% dan jika peneliti sudah mendapatkan data yang berada pada kategori baik, pada rentang inilah peneliti dapat menghentikan penelitian karena data yang didapat dianggap sudah cukup dan jenuh.

3.8 Validitas Data

Validitas data merupakan suatu hal terpenting dalam sebuah penelitian. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Untuk melihat kevalidan suatu data, Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 168-170) menggunakan beberapa teknik khusus yang kemudian digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

1) *Member check*

Member check yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti, dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.

2) *Triangulasi*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti, dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, peserta didik, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

3) *Audit Trial*

Audit Trial yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

4) *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing yakni kepada Bapak Dr. H. Dadang Sundawa, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing II sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

5) *Keys Responden Review*

Keys Responden Review yaitu meminta salah seorang beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.